

Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5 – 6 Tahun melalui Media Musik dan Lagu di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang

Fairuz Fareh Nisrina¹, Adiyati Fathu Roshonah², Anita Damayanti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

nisrinafairuz02@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami parameter perkembangan anak usia dini, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif, sistematisasi perkembangan kognitif, serta upaya meningkatkan perkembangan kognitif melalui musik dan bernyanyi di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tinjauan literatur dari jurnal terdahulu dan pengumpulan data lapangan melalui observasi langsung di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media musik dan lagu efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, merangsang daya ingat, dan memperkuat kreativitas anak. Hal-hal penting dalam metode bernyanyi termasuk pemilihan lagu yang sesuai, praktik menyanyikan lagu secara aktif, pendemonstrasian bersama, dan dukungan lingkungan. Kesimpulannya, penggunaan musik dan bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan perkembangan kognitif mereka.

Kata kunci: Perkembangan kognitif, anak usia dini, media musik, media lagu.

1. Pendahuluan

Dalam era perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, pendidikan anak usia dini menjadi sorotan utama sebagai fondasi awal perkembangan manusia. Di tengah tantangan dan kesempatan yang berkembang, TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang memiliki perhatian khusus terhadap pendidikan anak usia 5-6 tahun, mengakui pentingnya memperkuat fondasi kognitif mereka. Namun, upaya untuk mencapai perkembangan kognitif yang optimal sering kali dihadapkan pada berbagai kendala. Dalam konteks ini, penelitian ini hadir untuk mengeksplorasi inovasi baru dalam pendidikan anak usia dini, khususnya melalui pemanfaatan media musik dan lagu sebagai sarana pembelajaran di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang.

Rumusan masalah yang muncul adalah sejauh mana efektivitas penggunaan media musik dan lagu dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang akan dijawab meliputi apa parameter perkembangan anak?, Apa faktor-faktor perkembangan kognitif?, Bagaimana sistematika perkembangan kognitif?, Bagaimana upaya meningkatkan perkembangan kognitif melalui musik dan bernyanyi?, Hal-hal yang harus diperhatikan dalam metode musik dan bernyanyi? dan Apa faktor keberhasilan metode musik dan bernyanyi?. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut serta menunjukkan relevansi dan kebaruan dari pendekatan ini dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan

1507

metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang. Dengan memanfaatkan media musik dan lagu sebagai alat pembelajaran, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih menarik dan memikat bagi anak-anak usia 5-6 tahun. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi media musik dan lagu dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak usia dini.

Menurut Filtri dan Sembiring, (2018) anak pada usia 5-6 tahun berada pada fase Pra-operasional dimana anak mengalami periode egosentris di mana mereka cenderung melihat segalanya dari sudut pandang mereka sendiri. Hal ini bisa membuat mereka terlihat pelit karena mereka belum mampu memahami perspektif orang lain. Mereka juga cenderung meniru orang-orang di sekitar mereka sebagai bagian dari proses pembelajaran. Meskipun pada usia 6-7 tahun mereka mulai memahami motivasi, namun mereka masih belum mampu berpikir secara sistematis atau kompleks. Ketika menyampaikan cerita, mereka membutuhkan alat peraga untuk membantu mereka dalam proses komunikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Khafifah, (2019) menunjukkan bahwa dengan menggunakan nyanyian dalam proses pembelajaran, suasana belajar anak menjadi lebih menyenangkan dan penuh semangat. Nyanyian memiliki kekuatan untuk menggugah emosi, membuat anak merasa bahagia, dan menghilangkan rasa sedih. Anak-anak merasa terhibur saat bernyanyi, dan ini membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar. Selain itu, nyanyian juga dapat mengoptimalkan potensi belahan otak kanan anak, sehingga pesan-pesan yang disampaikan akan lebih mudah diserap oleh memori anak, termasuk dalam ingatan jangka panjang. Dengan demikian, anak akan mampu mengingat setiap kata yang mereka terima dengan lebih baik.

Hipotesis yang mendasari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media musik dan lagu secara terencana dan terarah akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang. Dengan demikian, diasumsikan bahwa eksposur yang konsisten terhadap media musik dan lagu akan membantu dalam meningkatkan pemahaman konsep kognitif anak, merangsang daya ingat, dan memperkuat kreativitas mereka dalam proses pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mendalami penggunaan media musik dan lagu dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang. Pertama, penelitian akan dimulai dengan tinjauan literatur yang cermat terhadap jurnal-jurnal terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Tinjauan literatur ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang teori-teori dan temuan-temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh media musik dan lagu terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

Setelah mendapatkan pemahaman yang kuat dari tinjauan literatur, penelitian akan dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan melalui observasi langsung di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang. Observasi akan dilakukan untuk mengamati interaksi antara anak-anak dengan media musik dan lagu dalam konteks pembelajaran di kelas.

Kesimpulan dari penelitian ini akan menyajikan temuan-temuan utama yang dihasilkan dari analisis yang telah dilakukan dan mengeksplorasi kontribusi penelitian ini terhadap pemahaman kita tentang penggunaan media musik dan lagu dalam pendidikan anak usia dini. Terakhir, penelitian ini akan menyajikan saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Pengertian Perkembangan Kognitif

Stimulasi dini dalam pendidikan sangat penting untuk memberikan rangsangan yang komprehensif terhadap perkembangan anak, yang meliputi penanaman nilai-nilai fundamental seperti agama dan budi pekerti, pembentukan sikap seperti disiplin dan kemandirian, serta pengembangan kemampuan dasar seperti berbahasa, motorik, kognitif, dan sosial. Fokus pada kemampuan kognitif menjadi krusial dalam tahap ini, karena hal ini berkaitan dengan pola pikir dan proses mental individu.

Beberapa ahli dalam bidang psikologi pendidikan memiliki definisi yang berbeda terkait dengan aspek kognitif. Secara umum, kognitif dipahami sebagai kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan proses internal dalam pemrosesan informasi di dalam pusat saraf manusia. Misalnya, Gagne menjelaskan bahwa kognitif adalah proses yang terjadi di dalam pusat saraf saat manusia sedang berpikir (Khafifah, 2019).

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kognitif merupakan proses berpikir yang melibatkan kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kemampuan kognitif ini berkembang seiring dengan perkembangan fisik dan saraf-saraf yang terkait dengan pusat saraf manusia.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penekanan pada pengembangan kemampuan kognitif melalui stimulasi dini menjadi penting untuk memastikan anak memiliki dasar yang kuat dalam memahami lingkungan dan proses berpikir yang kompleks di masa depan.

3.2 Parameter Perkembangan Anak

Dalam mengukur perkembangan anak, terdapat empat parameter utama yang digunakan sebagai pedoman evaluasi (Wicaksono, Nafi'ah, Winona, dan Muhid, 2022). Pertama adalah perilaku sosial, yang melibatkan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya secara mandiri. Ini mencakup kemampuan anak untuk makan sendiri, membereskan mainan setelah bermain, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Parameter kedua adalah kemampuan bahasa, yang mencakup respons anak terhadap suara, kemampuan berbicara, dan kemampuan untuk mengikuti perintah.

Selanjutnya, parameter ketiga adalah perkembangan motorik halus, yang melibatkan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi tangan dan jari yang halus. Contohnya adalah kemampuan untuk menggambar, memegang benda dengan presisi, dan melakukan tindakan-tindakan yang memerlukan ketelitian motorik tinggi. Sedangkan parameter terakhir adalah kemampuan motorik kasar, yang mencakup kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan koordinasi tubuh secara keseluruhan.

Penggunaan empat parameter ini memungkinkan penilaian yang komprehensif terhadap perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dengan memperhatikan

perkembangan sosial, bahasa, motorik halus, dan motorik kasar, para pengasuh dan pendidik dapat memahami secara holistik bagaimana anak sedang berkembang. Ini memberikan dasar yang kuat untuk merancang program pendidikan dan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individu anak, serta untuk memantau kemajuan mereka seiring waktu.

3.3 Faktor-faktor Perkembangan Kognitif

Perkembangan kemampuan kognitif anak, menurut teori Piaget, dipengaruhi oleh enam faktor yang beragam (Marinda, 2020). Pertama adalah faktor hereditas atau keturunan, yang dipengaruhi oleh gen dan struktur kromosom yang diwariskan dari kedua orang tua. Teori ini mengindikasikan bahwa setiap bayi lahir dengan potensi bawaan yang sudah ditentukan secara genetis, bahkan sebelum lahir. Faktor kedua adalah lingkungan, yang berdasarkan teori tabula rasa, menyatakan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan kosong dan lingkungan memainkan peran penting dalam perkembangan kecerdasan anak.

Kemudian, faktor kematangan tercermin dalam perkembangan fisik anak, terutama dalam perkembangan organ-organ yang digunakan untuk berpikir, seperti kematangan susunan syaraf pada otak. Faktor pembentukan, baik yang sengaja seperti pendidikan formal maupun tidak sengaja seperti pengaruh lingkungan sekitar, juga memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif anak. Selanjutnya, faktor minat dan bakat mempengaruhi tingkat kecerdasan seseorang, di mana minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan tertentu dan bakat memengaruhi kemampuan belajar seseorang.

Terakhir, faktor kebebasan memungkinkan manusia untuk berpikir secara divergen, artinya mereka dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah dan memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Keseluruhan faktor-faktor ini berinteraksi dan saling memengaruhi dalam membentuk perkembangan kognitif anak, yang menjadi bagian integral dari proses pendidikan dan pembelajaran anak usia dini.

3.4 Sistematika Perkembangan Kognitif

Menurut teori Piaget, perkembangan kognitif anak melalui proses yang sistematis, yang terdiri dari tiga tahap utama: organisasi, adaptasi, dan ekuilibrasi (Marinda, 2020). Tahap pertama, organisasi, merujuk pada integrasi pengetahuan ke dalam sistem-sistem kognitif. Ini melibatkan pencitraan realitas yang semakin akurat, di mana anak mencoba mengkombinasikan kegiatan-kegiatan yang berbeda untuk membentuk sistem pengetahuan yang lebih kompleks. Sebagai contoh, seorang anak yang baru berumur 4 bulan mungkin mampu menatap dan menggenggam objek, kemudian mencoba mengkombinasikan dua kegiatan tersebut

Adaptasi, tahap kedua, merupakan cara anak menyesuaikan skema mereka sebagai tanggapan terhadap lingkungan. Tahap ini melibatkan dua langkah utama: asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah penggunaan skema yang sudah ada untuk memahami pengalaman baru, sementara akomodasi melibatkan penyesuaian skema yang ada agar sesuai dengan situasi baru. Misalnya, seorang bayi yang diberi objek kecil yang belum pernah dilihat sebelumnya mungkin akan mencoba memegang dan menggigitnya, menggunakan skema yang sudah ada untuk memahami objek tersebut.

Tahap terakhir, ekuilibrasi, melibatkan proses memulihkan keseimbangan antara

pemahaman saat ini dan pengalaman baru. Ini memungkinkan individu untuk mempertahankan keseimbangan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka. Ketika keseimbangan terganggu, anak memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, menghasilkan pemikiran kualitatif baru tentang dunia mereka.

Piaget percaya bahwa pengalaman fisik dan interaksi sosial, khususnya diskusi dan perdebatan dengan teman sebaya, sangat penting dalam memperjelas pemikiran anak dan memungkinkan perkembangan yang lebih logis. Melalui proses adaptasi, yang melibatkan asimilasi dan akomodasi, anak dapat mencapai ekuilibrium dan pertumbuhan dalam pemikiran mereka. Ini menunjukkan bahwa asimilasi dan akomodasi saling bekerja sama untuk menghasilkan perkembangan kognitif yang lebih baik pada anak.

3.5 Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Musik dan Bernyanyi

Meningkatkan perkembangan kognitif melalui musik dan bernyanyi merupakan pendekatan yang menarik dan efektif dalam konteks pendidikan anak. Musik dan lagu memiliki daya tarik yang kuat bagi anak-anak, karena tidak hanya membangkitkan emosi dan imajinasi mereka, tetapi juga memperkuat koneksi antara otak kanan dan kiri. Dalam konteks pembelajaran, kegiatan bernyanyi tidak hanya dianggap sebagai aktivitas hiburan semata, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk merangsang berbagai aspek perkembangan kognitif anak.

Dalam proses bernyanyi, anak-anak terlibat secara aktif dalam memahami lirik lagu, mengikuti ritme, dan menyesuaikan nada. Hal ini memerlukan penggunaan berbagai kemampuan kognitif seperti pemrosesan informasi, konsentrasi, dan ingatan jangka panjang. Selain itu, melalui lagu-lagu yang terstruktur dan berulang, anak-anak dapat melatih keterampilan bahasa, memperluas kosakata, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pola-pola musikal.

Lebih dari itu, musik juga memiliki kemampuan untuk menciptakan ikatan emosional yang kuat. Saat anak-anak menyanyikan lagu-lagu yang menyenangkan, mereka tidak hanya mengalami kegembiraan dan kepuasan, tetapi juga dapat mengalami perasaan kebersamaan dan keakraban dengan teman-teman sekelasnya (Khafifah, 2019). Hal ini dapat membantu memperkuat hubungan sosial dan membangun rasa percaya diri anak-anak.

Dengan memanfaatkan kekuatan musik dan bernyanyi dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung bagi perkembangan kognitif anak-anak. Melalui kegiatan bernyanyi, guru dapat mengintegrasikan materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan minat anak-anak dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, menghubungkan musik dan bernyanyi dengan meningkatkan perkembangan kognitif anak merupakan pendekatan yang memiliki potensi besar dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang berarti dan efektif. Dengan memperkuat keterlibatan anak-anak dalam kegiatan musik, guru dapat membantu mereka mencapai potensi kognitif mereka secara optimal, sambil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berdaya dorong.

3.6 Fungsi Bernyanyi Pada Perkembangan Kognitif Anak

Menurut Khafifah, (2019), bernyanyi memiliki peran penting dalam perkembangan anak

melalui beberapa fungsi yang dijelaskan. Pertama, aktivitas bernyanyi memperkaya perbendaharaan bahasa anak dan merangsang kreativitas serta imajinasi mereka. Dengan eksplorasi lirik dan melodi, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan bahasa yang vital untuk komunikasi verbal dan mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih baik. Selain itu, bernyanyi juga merupakan sarana untuk mengajarkan anak tentang kerja sama dan keterlibatan sosial. Saat mereka bernyanyi bersama, anak-anak belajar untuk bermain sesuai aturan, mematuhi norma-norma sosial, serta menghargai kontribusi orang lain. Aktivitas ini tidak hanya memberi kesenangan tetapi juga membentuk dasar-dasar keterampilan sosial yang penting untuk interaksi sosial yang sehat di masa depan.

3.7 Hal-Hal yang Harus Diperhatikan dalam Metode Musik dan Bernyanyi

Dalam metode bernyanyi untuk anak usia dini, beberapa hal penting harus diperhatikan agar proses pembelajaran efektif dan menyenangkan. Pertama, pemahaman pokok materi menjadi kunci utama. Lagu-lagu yang dipilih harus sesuai dengan konsep pembelajaran yang ingin disampaikan kepada anak-anak, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami pesan atau pelajaran yang ingin disampaikan melalui lirik lagu.

Selanjutnya, konsep materi dalam lagu haruslah jelas dan terstruktur. Lagu-lagu tersebut sebaiknya memuat konsep-konsep yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak usia dini, serta memperhatikan keterampilan yang ingin ditingkatkan, seperti kosakata, pemahaman konsep, atau keterampilan sosial.

Pemilihan nada lagu juga memiliki peran penting dalam metode bernyanyi. Nada lagu haruslah sesuai dengan rentang suara anak-anak dan mudah diikuti, sehingga mereka dapat dengan nyaman menyanyikan lagu tersebut. Penyusunan materi lagu juga perlu memperhatikan keberagaman tema dan variasi ritme untuk menjaga minat anak-anak.

Praktik menyanyikan materi dengan lagu merupakan langkah penting dalam memperkuat pengajaran. Anak-anak perlu diberi kesempatan untuk berlatih menyanyikan lagu secara aktif, baik secara individu maupun dalam kelompok, sehingga mereka dapat menginternalisasi pelajaran dengan lebih baik.

Selanjutnya, pendemonstrasian bersama-sama secara berulang-ulang sangat diperlukan. Guru atau pengajar dapat memimpin demonstrasi menyanyikan lagu secara berulang kali, memberi contoh gerakan atau ekspresi wajah yang sesuai dengan lirik lagu, sehingga anak-anak dapat menirunya dengan lebih baik.

Terakhir, pengajuan pertanyaan tentang materi lagu merupakan cara yang efektif untuk memastikan pemahaman anak-anak terhadap konsep yang disampaikan. Dengan mengajukan pertanyaan tentang arti lirik, tema lagu, atau pesan yang ingin disampaikan, guru dapat mengukur sejauh mana anak-anak telah memahami pelajaran yang disampaikan melalui lagu tersebut.

3.8 Faktor Keberhasilan Metode Musik dan Bernyanyi

Faktor internal merupakan elemen-elemen yang berasal dari dalam diri individu yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan dalam metode bernyanyi. Hal ini meliputi faktor-faktor seperti motivasi, minat, dan kemampuan intrinsik anak terhadap musik dan seni. Ketika

anak memiliki motivasi yang tinggi serta minat yang kuat terhadap bernyanyi, mereka cenderung lebih bersemangat dan gigih dalam melatih kemampuan vokal mereka. Kemampuan intrinsik seperti memiliki nada yang baik, daya ingat yang kuat, dan kepekaan terhadap ritme juga dapat menjadi faktor internal yang mendukung keberhasilan mereka dalam belajar bernyanyi.

Di sisi lain, faktor eksternal juga memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kemampuan bernyanyi anak. Dorongan dan dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, guru, dan teman-teman, dapat mempengaruhi motivasi dan kualitas pembelajaran anak dalam bernyanyi. Misalnya, pujian dan apresiasi dari orang tua dan guru bisa meningkatkan rasa percaya diri anak serta memberikan motivasi tambahan untuk terus mengembangkan kemampuan vokal mereka. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung, seperti kelas bernyanyi yang ramah dan kolaboratif, juga dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi anak untuk belajar dan berkembang dalam seni musik.

4. Simpulan dan Saran

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa penggunaan media musik dan lagu dalam pembelajaran anak usia dini memiliki potensi besar untuk meningkatkan perkembangan kognitif mereka. Melalui pendekatan yang terencana dan terarah, anak-anak dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep, merangsang daya ingat, dan memperkuat kreativitas mereka. Dengan memanfaatkan kekuatan emosional dan daya tarik musik, lingkungan belajar yang menyenangkan dan memikat dapat diciptakan, memotivasi anak-anak untuk belajar dengan semangat.

Pentingnya pemilihan lagu dan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak serta pemahaman akan konsep pembelajaran menjadi hal yang harus diperhatikan dalam metode bernyanyi. Praktik menyanyikan lagu secara aktif dan repetitif, pendemonstrasian bersama, dan pengajuan pertanyaan tentang materi lagu dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Faktor internal seperti motivasi dan minat anak terhadap musik, serta dukungan dari lingkungan sekitar, juga berperan penting dalam keberhasilan metode bernyanyi dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Saran untuk penelitian lebih lanjut adalah melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai efek jangka panjang dari penggunaan media musik dan lagu dalam pembelajaran anak usia dini. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih spesifik dan terukur, serta pengukuran langsung terhadap kemajuan kognitif anak setelah penerapan metode tersebut. Dengan demikian, kontribusi terhadap pemahaman kita tentang penggunaan media musik dan lagu dalam pendidikan anak usia dini dapat lebih terukur dan terperinci.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian

pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang yang memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Filtri, H., & Sembiring, A. K. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). Diakses dari <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/download/1175/839/>
- Khafifah, N. R. (2019). *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini*. asikmalaya,. Diakses dari <https://osf.io/kewy3/download>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1). Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/340203-teori-perkembangan-kognitif-jean-piaget-00d2756c.pdf>
- Wicaksono, A. W., Nafi'ah, A., Winona, A. F. S., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini: Literature Review. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2). Diakses dari <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1635/1748>